

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perubahan teknologi semakin canggih mempengaruhi perilaku masyarakat termasuk generasi muda, sehingga diperlukan pendidikan budaya islami supaya peserta didik memahami apa yang baik dan tidak baik bagi dirinya serta orang lain. Sekolah sebagai wadah pendidikan yang memberikan pengajaran kepada siswa untuk mengembangkan metode-metode demi mendapatkan ketrampilan sebagai upaya menyongsong kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Melalui pendidikan di sekolah/madrasah, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan mengalami perkembangan motivasi belajar, dan diarahkan kepada penguasaan ketrampilan atau keahlian hidup.<sup>1</sup>

Fenomena menurunnya akhlak peserta didik telah menjadi isu yang kerap kali diperbincangkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Penurunan kualitas budaya Islami peserta didik bisa dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal peserta didik, diantaranya terjadinya *bullying*, pelecehan, atau masalah lain yang berdampak pada penurunan fokus peserta didik pada pengajaran yang diberikan.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 Allah berfirman

---

<sup>1</sup> Rahmad Aziz, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 91.

<sup>2</sup> Kholifatus Sa'diyah dan Sunarto, Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah. *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, Juli 2023, hlm. 93.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah mengendaki supaya mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa kerusakan yang ada di bumi, merupakan akibat dari hawa nafsu manusia. Perbuatan-perbuatan yang jelas tidak berfaedah tetap dilakukan demi memuaskan nafsu mereka. Allah menghendaki mereka merasakan akibat dari perusakan yang telah mereka buat agar mereka dapat kembali ke jalan yang benar dengan tetap memastikan bahwa perilaku mereka sesuai dengan fitrahnya. Perilaku manusia satu kepada manusia lain kerap kali belum sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan gotong-royong, sopan santun, serta memanusiakan manusia.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 terkait sistem pendidikan Nasional dijabarkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, Surat Ar Rum ayat 41, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 647

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (<https://pgrikabgarut.or.id/wp-content/uploads/2021/06/Salinan-PP-Nomor-57-Tahun-2021.pdf>, diakses pada Senin 2 September 2024 pukul 22.50 WIB)

Penjabaran tersebut bisa diketahui bahwa lembaga pendidikan diharuskan mampu untuk mengupayakan dan mengembangkan potensi peserta didik salah satunya dari segi akhlak atau perilakunya. Peserta didik harus paham bagaimana cara bertindak dengan benar dan tepat termasuk paham akan membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia, Allah, alam yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pada akhirnya. Sebagaimana dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 195 Allah berfirman

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”<sup>5</sup>

Dari ayat diatas bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah diperintahkan untuk menyembah dan mematuhi apa yang diperintahkan Allah, meninggalkan seluruh larangan-Nya serta ramah kepada sesama. Sebagai makhluk-Nya hendaklah selalu melaksanakan perbuatan positif di keseharian karena perbuatan tersebut sangat dicintai Allah dan mendatangkan banyak kebaikan.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi serta tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 terkait sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa

---

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, Surat Al Baqarah ayat 195, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 47

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, sehat, serta menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan demokratis.<sup>6</sup>

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki akhlak yang beragam, sekolah/madrasah diharapkan mampu untuk membantu peserta didik mengembangkan budaya Islami sehingga menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Dalam menggapai hal itu dibutuhkan manajemen madrasah yang terbaik. Manajemen merupakan seni mengelola sumber daya yang ada demi mencapai tujuan. Madrasah adalah sarana bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta mendapatkan layanan terbaik yang diberikan oleh sekolah. Jadi manajemen madrasah merupakan seni mengelola sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini peran manajer madrasah atau kepala madrasah diperlukan demi menunjang tercapainya tujuan madrasah.

Survei karakter peserta didik yang dilakukan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu. Tahun ini indeks karakter peserta didik jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun lalu (71,41). Penyebab penurunan angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemik covid 19. Karena memang pelaksanaan survei

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, diakses pada Senin 2 September 2024 pukul 05.59)

karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi Pandemi Covid 19. Suasana ini sejak awal diduga akan memengaruhi tingkat indeks karakter peserta didik tahun ini.<sup>7</sup>

Selain itu dibuktikan berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia pada tahun 2023, sebanyak 25 % kasus perundungan dilakukan oleh pelajar usia dini, yakni SD dan SMP, dan 18 % perundungan dilakukan pelajar SMA/SMK, bahkan perundungan juga terjadi di madrasah dan pesantren walaupun persentasenya kecil.<sup>8</sup> Selanjutnya Komisioner Komisi Perlindungan Anak (KPAI) mencatat sebanyak 2.355 kasus pelanggaran yang masuk sebagai laporan kekerasan anak hingga Agustus 2023. Dilansir dari data KPAI, ada 723 kasus kekerasan yang berhubungan dengan satuan pendidikan, sebagaimana laporan tersebut terdiri dari anak yang sebagai korban *bullying* atau perundungan terdapat 87 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 27 kasus, anak korban kekerasan fisik atau psikis 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus.<sup>9</sup>

Sesuai observasi yang telah dilakukan peneliti di MAN 1 Trenggalek ternyata berbeda dengan sekolah lainnya. Bahwa MAN 1 Trenggalek memiliki program-program atau kegiatan keagamaan yaitu mengadakan jumat taqorrub, yang membiasakan peserta didik do'a bersama dan sholat dhuha berjamaah.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Muhamad Murtadlo, Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi, (<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>, diakses pada Jum'at 30 Agustus 2024 pukul 22.50 WIB)

<sup>8</sup> Badrul Munir, Perundungan, Otak, dan Karakter Pelajar, (<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/13/perundungan-otak-dan-karakter-pelajar>, diakses pada Jum'at 30 Agustus 2024, pukul 22.53 WIB)

<sup>9</sup> Wedowati Dessya Soci, Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama 2023, KPAI Catat 2.355 Kasus yang Terjadi di Indonesia, (<https://www.jawapos.com/nasional/013058347/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-2023-kpai-catat-2355-kasus-yang-terjadi-di-indonesia>, diakses pada Jum'at 30 Agustus 2024 pukul 22.57 WIB)

<sup>10</sup> Observasi di MAN 1 Trenggalek, pada 1 November 2024 pukul 07.45 WIB

Selain itu, MAN 1 Trenggalek dengan budaya barunya mengadakan kegiatan Rutinan Khotmil Qur'an Rabu Pon (RHAPON). Kegiatan ini selain dijadikan sebagai aplikasi pendidikan karakter yang baik kepada peserta didik juga menjadi wadah para hafidz maupun hafidzah untuk mengasah kemampuannya dalam menghafal Al Qur'an.<sup>11</sup>

Dari faktor-faktor yang muncul tersebut, maka penelitian ini mengangkat tema tentang Manajemen Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di sekolah menengah atas/ madrasah (SMA/MA), yang kemudian diberi judul “Manajemen Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana Pengorganisasian Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana Pelaksanaan Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek?
4. Bagaimana Pengawasan Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek?

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru PAI sekaligus Koordinator Tim Kerohanian Madrasah, 1 November 2024 pukul 09.15 WIB

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk Mendeskripsikan Pengorganisasian Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek.
4. Untuk Mendeskripsikan Pengawasan Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya, tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah beberapa alasan penelitian ini dilakukan :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan memberikan pemahaman mengenai manajemen madrasah yang dapat diambil sisi positifnya oleh lembaga pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas madrasah, menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berbudaya Islami.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai material pengembangan terkait manajeme madrasah dalam mengembangkan

budaya Islami yang berimbas pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di madrasah, termasuk peserta didik.

b. Untuk Lembaga Terkait

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tentang manajemen madrasah dalam mengembangkan budaya Islami oleh dinas pendidikan di wilayah Kabupaten Trenggalek dalam membentuk generasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas selain dari pengetahuan umum tapi juga budayanya.

c. Untuk Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Pendidikan Islam khususnya terkait manajemen madrasah.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan referensi khususnya terkait dengan manajemen madrasah dalam mengembangkan budaya Islami peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan serta menggali lebih dalam terkait manajemen madrasah dalam meningkatkan budaya Islami peserta didik yang belum dikupas dalam penelitian ini, karena ketidakmampuan dan keterbatasan peneliti.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul penelitian ini, penegasan istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan yang tepat. Ada dua jenis penegasan untuk istilah penelitian ini, yaitu :

### 1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

#### a. Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah merupakan penyerasian sumber daya madrasah yang dilakukan secara mandiri dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*Stakeholder*) yang terkait secara langsung dengan proses pengambilan keputusan untuk tujuan pendidikan nasional atau untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>12</sup> Manajemen madrasah didambakan bisa menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat lebih responsive terkait kebutuhan peserta didik dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas. Adanya manajemen, semua lebih tertata dan terarah, sehingga dapat mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.

#### b. Budaya Islami

Budaya merupakan nilai, pemikiran dan simbol yang mempengaruhi, sikap, perilaku, kepercayaan, dan kebiasaan individu

---

<sup>12</sup> Hufron, *Manajemen Madrasah*, (Malang: Institusi Agama Islam Sunan Kalijogo, 2020), hlm. 1

yang tergabung dalam sebuah organisasi. Dalam budaya tertentu, pola pembiasaan adalah nilai yang diakui yang dapat menyebabkan perilaku tertentu.<sup>13</sup> Budaya Islami merupakan norma hidup yang bersumber dari syariat islam.<sup>14</sup> Dapat dipahami bahwa budaya Islami adalah kebiasaan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang mencakup nilai-nilai agama Islam yang dapat membentuk perilaku positif.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dikatakan peserta didik jika dalam kegiatan pendidikannya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, berbeda dengan anak yang diberi pengajaran di dalam rumah dimana tidak melalui proses tersebut.<sup>15</sup> Dalam pelaksanaannya pendidikan di madrasah salah satunya perlu adanya peran peserta didik, dimana peserta didik berperan sebagai individu yang memerlukan adanya pendidikan, jika tidak ada peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan begitupun dengan ketidak adanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini yang berjudul “Manajemen Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami

---

<sup>13</sup> Marhali, Abas Mansur Tamam, Budi Handfianto, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP Islam*, Seminar Nasional, Vol. 1, 2018, hlm. 159

<sup>14</sup> Abdurrahman R. Mala, Membangun Budaya Islami di Sekolah, *Jurnal Irfani*, Vol. 11, No. 1, Juni 2015, hlm. 4

<sup>15</sup> Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik*, (Pasuruhan: Qiara Media, 2022), hlm. 1

Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek” adalah bagaimana madrasah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengembangkan budaya Islami peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Perencanaannya melalui pembentukan tim penyusun program, menyusun program tahunan dan disetujui hingga menjadi program madrasah. Pengorganisasiannya melalui pembagian struktur, pembuatan jadwal dan adanya koordinasi. Dalam pelaksanaannya melalui *input*, proses, *output* budaya Islami serta dalam pengawasannya melalui pemantauan, pelaporan, evaluasi program budaya Islami peserta didik yang sudah ada menjadi lebih bervariasi, lebih baik, dan berkesinambungan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I, Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori diantaranya yang terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan mengenai konsep manajemen madrasah, konsep budaya Islami, manajemen madrasah dalam mengembangkan budaya Islami, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.